

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

ANALISIS KESEDIAAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR (WILLINGNESS TO PAY) TARIF PDAM KOTA KENDARI

¹Syamsir Nur, ²Arifin¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi TenggaraEmail: syamsirnur81@gmail.com²Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Provinsi Sulawesi SelatanEmail: arifin_feumi@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to estimate the value of Willingness to Pay PDAM rates at Green Anggoeya Resort Kendari and the Affecting Factors. The type of data used is primary data obtained from the PDAM water user community, and secondary data obtained from the office of PDAM Tirta Anoa Kendari. The method used is the Willingness to Pay (WTP) approach using the Contingent Valuation Method (CVM) analysis method. The results showed that the average WTP (Willingness to Pay) value of the community in paying for PDAM water is IDR 6,210.14 per m³ for each family head (KK), this value is lower than the current PDAM rates of IDR 6,500 /m³. The total value of the PAPs is IDR 1,620,847.83 per month so that the amount of willingness to pay PDAM rates at Green Anggoeya Resort Kendari in one year is IDR 19,450,173.96. The factors that influence WTP are the Water Quality and Service of PDAM obtained by PDAM customers in Kendari City.

Keywords : Water, PDAM rates, Willingness to Pays, Contingent Valuation Methods

I. PENDAHULUAN

PDAM merupakan perusahaan Daerah milik Pemerintah yang mempunyai tugas dalam penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku/air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satuan pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonomi) kepada rumah, perusahaan industry, atau penggunaan komersial lainnya. Karenanya PDAM memiliki tanggung jawab dalam penyediaan air bersih bagi semua golongan masyarakat yang ada di satu daerah.

PDAM Tirta Anoa Kota Kendari merupakan PDAM yang berada di Kota Kendari, yang merupakan salah satu entitas yang melayani pendistribusian air ke seluruh rumah-rumah masyarakat yang ada di Kota Kendari terutama rumah masyarakat yang sudah ada jalur pendistribusian air dari PDAM. Pelayanan pendistribusian air di Kota Kendari tidak semua jalur pendistribusian dapat menggunakan air dari PDAM ini dengan maksimal karena adanya kendala dalam pendistribusian air tersebut maka ada beberapa wilayah di Kota Kendari yang mengalami permasalahan dalam pengaliran air bersih dari PDAM Kota Kendari.

Permasalahan yang timbul dari pengelolaan air PDAM umumnya terkait dengan objek kualitas dan kuantitas, kondisi air yang keruh dan berbau terkadang menjadi persoalan selain itu pendistribusian air yang tidak merata pada wilayah-wilayah tertentu menyebabkan pelanggan PDAM cenderung tidak memiliki ketidakpastian dalam

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

memperoleh air. Bukan hanya dalam permasalahan teknik berupa air yang keruh, bau, dan pendistribusian, akan tetapi permasalahan manajemen pun terjadi akibat beban organisasi yang tinggi dan berupa piutang jangka pendek.

Tabel 1. Jumlah Pelanggan PDAM Kota Kendari

Tahun	Rangkuman Data PDAM Tirta Anoa Kendari				
	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Pelanggan (SR)	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan	Tarif Dasar (Rp)/m ³
2012	304,862	20,202	121,212	39,8%	2,866
2013	314,126	19,513	117,078	37,3%	6,500
2014	322,607	18,789	112,734	34,9%	6,500
2015	335,889	17,385	104,310	31,1%	6,500
2016	347,496	17,135	102,810	29,6%	6,500
2017	369,534	17,121	102,009	28,7%	6,500
2018	396,107	17,109	101,876	27,9%	6,500

Sumber : Kantor PDAM Tirta Anoa Kendari, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa , dari tahun 2012-2018 terlihat bahwa jumlah pelanggan PDAM Tirta Anoa Kota Kendari terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga ada indikasi bahwa penduduk atau masyarakat pelanggan PDAM di Kota Kendari tidak memiliki kesediaan (*Willingness to Pay*) untuk membayar tarif PDAM yang sudah di tentukan , ada ketidakpuasan pelanggan PDAM yang membuat mereka tidak memiliki kesediaan untuk membayar tarif tersebut. Dimana pada tahun 2012 tarif yang di ditetapkan adalah sebesar Rp. 2,866/m³ dan mengalami perubahan pada tahun 2013-2018 sebesar Rp.6,500/m³ , dengan adanya perubahan tarif yang sudah di tentukan sesuai dengan peraturan Walikota Kendari Nomor :18 Tahun 2013 namun dengan kualitas air yang belum baik pelanggan PDAM Kota Kendari setiap tahunnya mengalami penurunan. Menurunnya jumlah pelanggan menjelaskan bahwa ada indikasi jumlah pelanggan menurun, pelanggan cenderung tidak bersedia membayar terhadap tarif yang ada karena kualitas pelayanan PDAM yang tidak berbanding lurus dengan tingkat kepuasan atau pemenuhan kebutuhan air bersih bagi pelanggan.

Tabel 2. Data Pelanggan PDAM Kota Kendari

Tahun	Dop Sementara (SR)	Pelanggan Menunggak (SR)	Pelanggan Tidak Aktif (SR)
2017	1.322 SR	2.530 SR	10.385 SR
2018	1.613 SR	2.631 SR	10.616 SR

Sumber : Kantor PDAM Tirta Anoa Kota Kendari, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor PDAM Tirta Anoa Kota Kendari bertambahnya pelanggan PDAM Kota Kendari yang melakukan DOP sementara, dan dengan bertambahnya pelanggan yang menunggak membayar tarif PDAM dan jumlah

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

pelanggan yang sudah tidak aktif dalam memanfaatkan air PDAM, ada indikasi bahwa masyarakat kota kendari pelanggan PDAM Tirta Anoa Kota Kendari cenderung tidak memiliki kesediaan untuk membayar tarif yang sudah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrizal (2018) diperoleh bahwa Willingness to pay (WTP) dipengaruhi oleh kepuasan pelanggan dan regulasi, Willingness to pay (WTP) tidak dipengaruhi oleh promosi, kepuasan pelanggan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelanggan, kepuasan pelanggan dan promosi dipengaruhi oleh peraturan / kebijakan yang ada, sementara tidak ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan pendapatan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Suprihatiningsih (2014) diperoleh bahwa besaran estimasi nilai WTP (willingness to pay) masyarakat terhadap peningkatan pelayanan PDAM di jalan Danau Sentsrum dan sekitarnya yaitu Rp.1.800/m³. Sedangkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesediaan membayar masyarakat dalam membayar iuran air untuk peningkatan pelayanan PDAM di jalan Danau Sentarum dan sekitarnya yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan pengeluaran rata-rata rumah tangga. Hal serupa dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Sandhyavitri (2014) diperoleh bahwa keinginan masyarakat berlangganan (Willingness to connect) dan besaran biaya yang mau dibayarkan (Willingness to Pay) dipengaruhi oleh dua faktor sosial ekonomi dari hasil survey yaitu (i) jumlah anggota keluarga, dan (ii) besarnya jumlah pendapatan keluarga. Sementara tarif yang ingin dibayarkan masyarakat menengah atas adalah Rp. 6.614,96 /m³ dan Rp. 4.971,00/m³ untuk masyarakat menengah bawah.

II. KAJIAN TEORITIS

Air bersih dalam kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan paling esensial, yang harus tersedia dalam kuantitas yang cukup dan kualitas yang memenuhi syarat dan terjamin kontinuitasnya. Selain untuk dikonsumsi air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui upaya peningkatan derajat kesehatan. Terlepas dari kontroversi tersebut, beberapa kombinasi karakteristik air yang membuat air terutama air bersih merupakan benda ekonomi yang berbeda dari benda ekonomi lainnya adalah sebagai berikut (Hakim, 2010)

Fauzi .A. (2006), Willingness To Pay (WTP) atau kesediaan untuk membayar merupakan jumlah maksimum uang yang sanggup dibayarkan oleh seseorang, yang menghasilkan dua opsi yaitu membayar untuk perubahan sesuatu dalam hal ini sumber daya alam dan lingkungan dan menolak perubahan dan membelanjakan pendapatan untuk kegiatan yang lain. WTP dihitung untuk melihat sejauh mana kemampuan atau kesediaan setiap individu atau masyarakat secara agregat untuk membayar atau mengeluarkan sejumlah uang dalam rangka menjaga maupun memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut King & Masotta (2004) dalam Surna dkk (2014) Contingent Valuation Method (CVM) adalah suatu teknik ekonomi berdasarkan penilaian sumber daya yang tidak ada pasarnya (non market) di ekosistem tertentu." CVM merupakan salah satu instrumen dalam menghitung keinginan untuk membayar (WTP). "Survei metode

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

kontigensi (ketidak tentuan) melibatkan secara langsung wawancara dengan masyarakat tentang berapa banyak keinginan mereka membayar jasa ekosistem tertentu tergantung pada suatu uraian dan skenario hipotesis spesifik dari jasa ekosistem.” Surna dkk (2014)

Tarif air PDAM adalah kebijakan harga jual air minum dalam setiap meter kubik (m^3) atau satuan volume lainnya sesuai kebijakan yang ditentukan Kepala Daerah dan PDAM yang bersangkutan (Permendagri No. 23 Tahun 2006). Tentang besarnya tarif merupakan kesepakatan bersama antara pihak penyedia pelayanan air bersih (PDAM) dengan pengguna jasa layanan air bersih (pelanggan). Perhitungan dan penetapan tarif air minum didasarkan pada prinsip-prinsip: keterjangkauan dan keadilan, mutu pelayanan, pemulihan biaya secara penuh, efisiensi pemakaian air, transparansi, akuntabilitas dan perlindungan air baku. Faktor-faktor yang mempengaruhi Willingness to pay (WTP) yaitu Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari. Adapun objek penelitian adalah masyarakat pengguna aktif PDAM kategori rumah tangga di Green Anggoeya Resort Kendari. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini ± 3 bulan terhitung setelah proposal ini disetujui. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif PDAM di Kota Kendari sektor rumah tangga yang berada di perumahan Green Anggoeya Resort sebanyak 261 Sambungan Rumah. Perumahan Green Anggoeya Resort Kendari dipilih karena, berdasarkan data yang diperoleh Perumahan Green Anggoeya Resort Kendari adalah salah satu perumahan yang penyaluran airnya menggunakan air PDAM dan berdasarkan data yang diolah oleh PDAM Tirta Anoa Kota Kendari perumahan Green Anggoeya Resort Kendari adalah perumahan yang sambungan rumah air PDAMnya tidak pernah terputus tapi melakukan pembayaran terlambat/menunggak (Piutang jangka pendek). Pemilihan responden (sampel) pada penelitian ini dilakukan secara kuota sampling dan ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin yakni sebanyak 72 Sambungan Rumah. Adapun metode analisis penelitian yakni menggunakan deskriptif kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini diuraikan bahwa dalam menghitung besaran nilai WTP masyarakat penelitian ini menggunakan pendekatan CVM, pendekatan CVM ini dimaksudkan untuk mendapat besaran kesediaan responden dalam membayar tarif PDAM, langkah-langkah dalam metode CVM adalah sebagai berikut :

Membuat Hipotetik Pasar

Hipotetik pasar dalam penelitian ini adalah : Masyarakat di Green Anggoeya Resort Kendari merupakan masyarakat yang memanfaatkan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Saat ini air PDAM masih mampu menyediakan pasokan air yang memadai bagi penggunaannya. Namun demikian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam membayar tarif PDAM. Seperti yang kita

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

ketahui bersama bahwa PDAM merupakan barang public yang dapat digunakan/di manfaatkan oleh seluruh masyarakat dengan membayar tarif yang sudah ditentukan oleh PDAM.

Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat yang berada di Green Anggoeya Resort Kendari menggunakan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari akan tetapi kualitas air PDAM yang keruh dan terkadang berbau membuat sebagian masyarakat harus menggunakan air galon untuk memasak dan minum, hal ini menyebabkan tingkat kesediaan masyarakat dalam membayar tarif PDAM menurun dan sebagian masyarakat di Green Anggoeya Resort Kendari mengurangi penggunaan air PDAM atau melakukan pemutusan sementara sambungan PDAM atau yang biasa disebut dengan DOP Sementara dan beralih menggunakan sumber air lain diantaranya air dari sumur bor dan air tower untuk kebutuhan sehari-hari.

Mendapatkan Penawaran Besaran WTP

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden. Adapun teknik penawaran yang digunakan adalah dengan metode pertanyaan terbuka (open ended question). Metode ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden berapa jumlah maksimal uang yang ingin dibayarkan untuk mendapatkan nilai WTP. Berdasarkan hasil penawaran, maka diperoleh nilai WTP yaitu mulai dari yang terendah sebesar Rp.3.000 KK/m³ hingga WTP tertinggi yaitu Rp.10.000 KK/m³.

Memperkirakan nilai Rata-rata WTP (Willingness to Pay)

Perkiraan nilai rata-rata dari WTP (EWTP) responden dihitung berdasarkan data distribusi WTP responden. Kelas WTP didapat dari menentukan terlebih dahulu nilai terkecil hingga nilai terbesar WTP yang ditawarkan oleh responden

Tabel 3. Distribusi Willingness to Pay (WTP) Responden di Green Anggoeya Resort Kendari

No	Kategori WTP (Rp/m ³ /KK)	Frekuensi i (KK)	Frekuensi Relatif (Pfi) %	Jumlah (Rupiah/m ³)
1	3.000	3	0.04	130.43
2	4.000	9	0.13	521.74
3	6.500	51	0.74	4804.35
4	8.000	4	0.06	463.77
5	10.000	2	0.03	289.86
	Total	69	1.00	6210.14

Sumber : *Data Primer, (Diolah) 2019*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata WTP (EWTP) sebesar Rp. 6.210,14 Nilai ini merupakan gambaran keinginan membayar masyarakat terhadap pemanfaatan sumber mata air yang berarti responden menilai bahwa harga dari sumber air PDAM di Green Anggoeya Resort Kendari adalah Rp. 6.210,14/m³/KK.

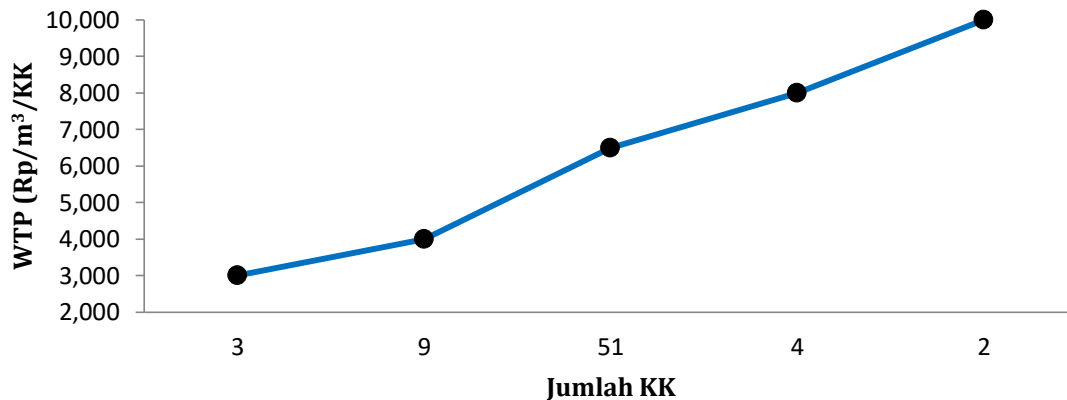
Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Memperkirakan Kurva WTP (*Willingness to Pay*)

Kurva WTP responden dibuat berdasarkan pada nilai WTP responden terhadap jumlah responden yang memilih nilai WTP tersebut. Dibawah ini menjelaskan tentang kurva permintaan WTP terhadap pembayaran tarif PDAM Kota Kendari.



Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 2. Kurva Permintaan WTP

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai WTP maka semakin sedikit jumlah masyarakat yang bersedia membayar. Artinya bahwa, responden bersedia membayar pada tingkat nilai WTP sebesar Rp. 6.210,14/m³/KK. Asumsi dari kurva ini adalah individu yang bersedia membayar suatu nilai WTP tertentu akan bersedia pula membayar pada suatu nilai WTP yang lebih kecil.

Menjumlahkan Data WTP (*Willingness to Pay*)

Nilai total WTP atau disebut TWTP dihitung berdasarkan data distribusi WTP. Adapun hasil total WTP dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Total WTP Responden Terhadap Pembayaran Tarif PDAM di Green Anggoeya Resort Kendari

No	Kelas WTP (Rp/m ³ /KK)	Frekuensi (KK)	Populasi	Jumlah Total (Rupiah/Bulan)
1	3.000	3	11	34043.48
2	4.000	9	34	136173.91
3	6.500	51	193	1253934.78
4	8.000	4	15	121043.48
5	10.000	2	8	75652.17
Total		69	261	1620847.83

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai total WTP dari keseluruhan populasi adalah sebesar Rp. 1.620.847,83 per bulan. Total WTP merupakan hasil dari nilai rata-rata WTP responden yang dikalikan dengan jumlah populasi. Berdasarkan nilai tersebut

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

maka dapat dihitung besaran nilai WTP tarif PDAM di Green Anggoeya Resort Kendari dalam satu tahun yaitu $12 \times 1.620.847,83$ adalah sebesar Rp. 19.450.173,96

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penggunaan air PDAM Kota Kendari di pengaruhi oleh dua hal yaitu aspek teknis atau air yang disalurkan dan aspek pelayanan. Aspek teknis terkait air diidentifikasi oleh tiga hal yaitu Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas, secara spesifik masyarakat pengguna di Perumahan Green Anggoeya Resort Kendari memberikan tanggapan bahwa dari aspek Kualitas Air PDAM masih menjadi persoalan sehingga mempengaruhi jumlah penggunaan air dan berpengaruh pula terhadap Kesiediaan Membayar atas tarif PDAM yang ada saat ini, sedangkan aspek Kuantitas dan Kontinuitas umumnya tidak mempersoalkan artinya kedua aspek ini tidak terlalu mempengaruhi Kesiediaan membayar, debit air yang melimpah dan kepastian jadwal perolehan air dianggap merupakan menjadi salah satu alasan pengguna tetap mempertahankan PDAM sebagai sumber utama perolehan air bagi mereka.

Masyarakat pengguna PDAM di Green Anggoeya Resort Kendari pada umumnya mengeluhkan tentang kualitas air PDAM yang keruh dan juga kadang berbau. Hal ini menyebabkan air yang disalurkan oleh PDAM jarang digunakan untuk memasak dan minum hal ini mengharuskan masyarakat untuk menggunakan air galon untuk diolah kembali kemudian digunakan untuk memasak dan minum. Adanya faktor kualitas air yang keruh dan kadang berbau menyebabkan beberapa sambungan rumah memutuskan sambungan pemipaan PDAM dan memilih menggunakan sumur bor dan air tower dan juga tak jarang ada beberapa masyarakat melakukan piutang jangka pendek atau penunggakan pembayaran tarif PDAM dikarenakan jarang menggunakan air PDAM yang sudah disalurkan. Dari aspek Pelayanan cenderung tidak memiliki permasalahan, keluhan pelanggan PDAM mendapat respon yang baik oleh pihak PDAM sendiri dalam hal ini keluhan yang dimaksudkan adalah keluhan terhadap system pembayaran tarif dan pelayanan air.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan WTP melalui metode CVM diperoleh bahwa nilai rata-rata WTP (*Willingness to Pay*) masyarakat dalam membayar perolehan air PDAM adalah sebesar Rp6.210,14 per m³ untuk setiap per kepala keluarga (KK), nilai ini lebih rendah dari tarif PDAM saat ini yaitu sebesar Rp6.500 per m³. Adapun nilai total WTP adalah sebesar Rp1.620.847,83 per bulan sehingga besaran kesiediaan membayar tarif PDAM di Green Anggoeya Resort Kendari dalam satu tahunnya adalah Rp19.450.173,96. Faktor yang mempengaruhi WTP adalah kualitas air dan pelayanan PDAM yang diperoleh pelanggan PDAM Kota Kendari.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arianti, NN. (2012). Analisis Pilihan Sumber Air Bersih dan Kesiediaan Membayar Bagi Perbaikan Kualitas dan Kuantitas Air PDAM di Kodya Bengkulu. *Tesis Institut Pertanian Bogor*.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Berliana, Rodo Br T. (2010). Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan (Studi Kasus : Di Desa Tambahrejo Dan Desa Tambahselo). *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Fauzia A. (2006). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi (cetakan kedua)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Fodgen. (2013). *Access to Safe Drinking Water and Its Impact on Global Economic Growth*.
- Hakim, D. Lukmanul. (2010). Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Hanley N & Spash CL. (1993). Cost Benefit Analysis and The Environment Methods and Case Studies. UK. Edward Elgar Publishing Limited.
- Lestari Suprihatiningsih. (2014). Analisis Willingness to Pay Masyarakat terhadap peningkatan Pelayanan PDAM di Jalan Danau Sentarum dan Sekitarnya.
- Mahsun, Moh. (2011). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. BPF UGM.
- Nasir. (2009). *Konsep Metode CVM (Contigent Valuation Method)*.
- N.Gregory Mankiw (2006). *Makroekonomi, edisi keenam (PT. Gelora Aksara Pratama)*. Jakarta. Erlangga.
- PDAM Tirta Anoa. (2017). *Peraturan Walikota Kendari mengenai tarif PDAM*.
- PDAM Tirta Anoa. (2017). *Profil PDAM Tirta Anoa*.
- PDAM Tirta Anoa. (2017). *Ringkasan Aspek Manajemen*.
- Prasetya, F. (2012). *Modul Ekonomi Publik :Teori Barang Publik (Bagian IV)*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sanim B. (2011). *Ekonomi Sumberdaya Air dan Manajemen Pengembangan Sektor Air Bersih Bagi Kesejahteraan Publik*. Bogor (ID). IPB Press.
- Saptutyingsih, E. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Willingness to Pay untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Air Sungai Code di Kota Yogyakarta. 8(2), 171-182.
- Simanjuntak, Gusty Elfa M. (2009). Analisis Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Peningkatan Pelayanan Sistem Penyediaan Air Bersih Dengan WSLIC (Water Sanitation for Low Income Community) (Studi Kasus Desa Situdaun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*.
- Sudin, P. R. (2014). Analisis Ekonomi Pemanfaatan dan Pengembangan Sumberdaya Air (Studi Kasus Kampung Cibereum Sunting, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, kota bogor). *Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor*
- Sukirno, Sadono. (2005). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Surna. (2014). Contingent Valuation Method. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 1(1), 38-52
- Widaningrum, Dwi Indah. (2007). Identifikasi Kemampuan dan Kemauan Membayar Masyarakat Berpenghasilan Menengah Rendah (Di Lokasi Rencana Pembangunan Rumah Susun Tamansari Kota Bandung). *Bandung*.